

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Appendisitis adalah inflamasi saluran usus yang tersembunyi dan kecil yang berukuran sekitar 4 inci (10cm) yang buntu pada ujung sekum. Apendiks dapat terobstruksi oleh massa feses yang keras, yang akibatnya akan terjadi inflamasi, infeksi, gangren, dan mungkin perforasi. Apendiks yang ruptur merupakan gejala serius karena isi usus bisa masuk ke dalam abdomen dan menyebabkan peritonitis atau abses (Rosdahl & Kowalski, 2017). Appendisitis adalah peradangan dari apendiks periformis, dan merupakan penyebab akut abdomen yang paling sering. Appendisitis akut yaitu keadaan yang disebabkan oleh peradangan yang mendadak pada suatu apendiks. Serangan akut appendisitis biasanya dimulai dengan nyeri abdomen menyeluruh yang parah dan progresif. Kemudian nyeri dan nyeri tekan akan terlokalisasi di kuadran kanan bawah pada pertengahan umbilikus dan krista ilium (titik McBurney) (Dermawan & Rahayuningsih, 2010).

Angka kejadian appendisitis cukup tinggi di dunia. World Health Organization (WHO, 2018), angka mortalitas akibat appendisitis adalah 21.000 jiwa, dimana populasi laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Angka mortalitas appendisitis 12.000 jiwa pada laki-laki dan sekitar 10.000 jiwa pada perempuan. Insidensi appendisitis di Indonesia menempati urutan ke 2 dari 193 negara di antara kasus kegawatn abdomen lainnya dan appendisitis

menempati urutan keempat penyakit terbanyak di Indonesia setelah dispepsia dan gastritis, dan penyakit sistem cerna yang lain dengan jumlah pasien rawat inap sebanyak 28.040 (Depkes RI, 2012).

Data dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 didapatkan bahwa pravelansi jumlah penderita appendisitis di Provinsi Lampung pada tahun 2013 sebanyak 1.246 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 1.292 penderita. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Lampung Utara, Kabupaten Lampung Utara tercatat pada tahun 2016-2018 mengalami peningkatan sebanyak 1.338 penderita.

Appendisitis tidak masuk 10 penyakit terbesar di Ruang Bedah RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi tetapi dampak yang ditimbulkan pada pasien appendisitis jika tidak ditangani berakibat fatal. Bahaya yang mungkin terjadi yaitu penumpukan nanah pada satu daerah tubuh dan bisa menyebabkan kematian. Setelah dilakukan tindakan pembedahan akan muncul masalah baru yaitu nyeri akibat pembedahan. Masalah nyeri pada pasien dapat mengganggu kebutuhan dasar manusia yaitu aman dan nyaman baik secara psikologis maupun fisiologis. Bila nyeri tersebut tidak segera diatasi maka akan dapat berdampak menimbulkan kecemasan ataupun stres pada pasien yang akan mempengaruhi sistem tubuh dan dapat memperberat kondisi pasien seperti gangguan tidur dan hambatan dalam bergerak (Smeltzer & Bare, 2002).

Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan melalui tindakan mandiri dan kolaboratif memfasilitasi pasien untuk menyelesaikan masalah.

Berdasarkan data dan gejala terkait dapat ditegakkan diagnosa keperawatan yang mungkin muncul pada pasien post operasi apendiktomi yaitu nyeri akut dapat diberikan intervensi seperti memberikan teknik nonfarmakologis pengurang rasa nyeri (teknik relaksasi nafas dalam) dan kolaborasi dengan dokter dalam pemberian obat untuk mengurangi rasa nyeri (PPNI, 2017).

Sesuai dengan kajian diatas maka penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan dengan Nyeri Akut pada kasus Post Operasi Apendiktomi terhadap Ny S di Ruang Bedah RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tanggal 30 Maret-03 April 2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penulis merumuskan masalah “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan dengan kasus post operasi apendiktomi terhadap Ny S dengan diagnosa keperawatan nyeri akut di Ruang Bedah RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penulisan laporan tugas akhir yaitu menggambarkan asuhan keperawatan dengan nyeri akut pada kasus post operasi apendiktomi terhadap Ny S di Ruang Bedah RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penulisan laporan tugas akhir ini yaitu mengidentifikasi gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan dengan nyeri akut pada kasus post operasi apendiktomi terhadap Ny S di Ruang Bedah RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara yang terdiri dari: pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

D. Manfaat Laporan

1. Bagi Penulis

Laporan tugas akhir ini dapat memperoleh pengalaman dan wawasan yang sangat bermanfaat khususnya mengenai masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan kasus apendiktomi.

2. Bagi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Laporan tugas akhir ini penulis harapkan agar menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa/i Keperawatan Kotabumi sebagai referensi khususnya dalam asuhan keperawatan dengan kasus apendiktomi.

E. Ruang Lingkup

Pelaksanaan asuhan keperawatan dilakukan selama 5 hari yaitu pada tanggal 30 Maret – 3 April 2020. Penulisan laporan tugas akhir ini hanya sebatas pemberian asuhan keperawatan pada tiga masalah prioritas yang dialami pasien dengan nyeri akut pada kasus post operasi apendiktomi

terhadap Ny S di Ruang Bedah RSUD Mayjend HM Rycudu Kotabumi
Lampung Utara.